

***Increasing the Moral Awareness of Early Childhood Through the Drama Performance
"A Valuable Lesson for Beo"***

**Meningkatkan Kesadaran Moral Anak Usia Dini Melalui Pertunjukkan
Drama "Pelajaran Berharga Untuk Beo"**

**Annafi' Nurul Ilmi Azizah¹✉, Sofi Novitasari², Eisyah Maheera³, Hilyatun Naimah⁴,
Assyifa'u Nurul Istiqomah⁵, Loeyyina Khuru'Aini⁶, Kurnia Kanahaya Maghfiroh⁷**

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

✉ fifi.azizah9@gmail.com

Received: 2025-06-09

Revised: 2025-07-06

Accepted: 2025-07-06

ABSTRACT

This community service aims to increase the moral awareness of early childhood at Dharmawanita Colomadu Kindergarten through the drama performance "Valuable Lessons for Beo" by developing the character of respecting others and being responsible. The community service methods used are observation, drama performance, and evaluation. The observation stage is carried out to determine the needs and characteristics of early childhood, so that a program can be designed that suits their needs. The drama performance is carried out to increase children's moral awareness of the importance of respecting others and being responsible. Evaluation is carried out to determine the effectiveness of the community service and its impact on children's behavior. The results of the community service show that the drama performance can increase the moral awareness of early childhood about the importance of respecting others and being responsible. Children become more caring and responsible after participating in this community service. This community service can be an example for other educational institutions in increasing the moral awareness of early childhood through effective and enjoyable drama arts. Thus, this community service can contribute to the formation of positive children's characters and improve the quality of early childhood education.

Keywords: *moral awareness, early childhood, drama performance, character education*

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral anak usia dini di TK Arrohmanul Huda Canden melalui pertunjukan drama "Pelajaran Berharga Untuk Beo" dengan mengembangkan karakter menghargai orang lain dan bertanggung jawab. Metode pengabdian yang digunakan adalah observasi, pertunjukan drama, dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, sehingga dapat dirancang program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pertunjukan drama dilakukan untuk meningkatkan kesadaran moral anak tentang pentingnya menghargai orang lain dan bertanggung jawab. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengabdian dan dampaknya



terhadap perilaku anak. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pertunjukan drama dapat meningkatkan kesadaran moral anak usia dini tentang pentingnya menghargai orang lain dan bertanggung jawab. Anak-anak menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab setelah mengikuti pengabdian ini. Pengabdian ini dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kesadaran moral anak usia dini melalui seni drama yang efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi pada pembentukan karakter anak yang positif dan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: kesadaran moral, anak usia dini, pertunjukan drama, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Perlakuan dan pemberian rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini berbeda dengan perlakuan terhadap orang dewasa. Hal tersebut berdasarkan pada hakikat belajar anak usia dini, yaitu anak usia dini belajar melalui bermain, dan bermainnya anak usia dini adalah proses belajar untuk menjawab rasa ingin tahu dan memperoleh berbagai informasi¹. Pembelajaran moral pada anak usia 4-6 tahun penting dilakukan karena pada usia dini anak merupakan seorang peniru yang ulung, anak menyerap semua informasi yang ia terima dan belum mampu menyaring informasi positif dan negative². Saat usia dini, lebih mudah membentuk nilai moral anak. Sebab, ia lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, lingkungan yang baik akan membentuk nilai moral yang positif³

Anak pada usia dini disebut usia emas, sebuah masa dimana anak menyerap begitu banyak informasi yang diterima. Dalam masa tersebut seorang anak akan menyerap semua informasi tanpa melalui proses penyaringan. Dengan demikian betapa besar dampak bagi anak apabila informasi yang diberikan adalah informasi yang tidak baik dan benar⁴.

Masa usia dini (golden age) adalah masa yang tepat untuk diperkenalkan, dibiasakan dan ditumbuhkan pendidikan nilai-nilai moral agar kelak anak menjadi terbiasa berperilaku dan berbudi pekerti luhur dalam hidupnya⁵. Dalam perkembangan moral, anak usia dini masih

¹ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 1, no. 01 (2017): 1, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>.

² Fidesrinur Fidesrinur, Nila Fitria, and Astri Lestari, "Penerapan Pembelajaran Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2225-34, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4312>.

³ A Indriasih, "Mengembangkan Moral Dan Nilai Agama Anak Usia Dini Melalui Media Berbasis Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 8961-68.

⁴ Ester Ika Wahyuningsih and Ririn Linawati, "Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB Cahaya Kasih Jatisari," *Journal of Research and Development Early Childhood (JELYC)* 1, no. 1 (2023): 1-10.

⁵ Rukiyati Rukiyati, Dwi Siswoyo, and L. Hendrowibowo, "Pendidikan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Berbasis Islam," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4709-21, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4680>.

banyak belajar tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Anak belajar mengamati, mengenal, dan berbuat sesuai kata hati mereka ⁶. Perkembangan kebiasaan baik anak di lingkungan sekolah merupakan perkembangan moral anak tidak lepas dari lingkungan keluarganya di rumah dan diluar rumah. Ketika anak memasuki taman kanak-kanak, lembaga pendidikan formal mulai memberikan pelajaran moral ⁷

Moral secara etimologi berasal dari bahasa latin "mos" yang artinya tata cara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah "mores". Dalam arti adat istiadat moral mempunyai arti yang sama dengan kata yunani "ethos" yang berarti etika. Dalam Bahasa arab kata moral berarti budi pekerti, sedangkan dalam Bahasa Indonesia kata moral dikenal dengan arti "kesusilaan" ⁸

Moral menurut Al-Ghazali dalam Muhson AR dan Samsuri bahwa akhlak sebagai padanan kata moral, sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.

Moral merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relatif terbatas. Seseorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik buruk. Moral merupakan nilai yang sangat penting untuk diajarkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Moral menyangkut masalah tentang benar dan salah maupun baik dan buruk. Dari pengertian tersebut dinyatakan bahwa moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada ⁹. Melatih perilaku moral anak harus dilakukan sedini mungkin. Jika anak diberi kesempatan, ia akan punya konsep diri yang positif. Moral juga berarti mengajarkan tanggung jawab pada anak dan mengembangkan pula kebiasaan-kebiasaan baik yang positif. Hal ini akan terbawa sampai ia dewasa nanti ¹⁰.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam meletakkan fondasi bagi perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek moral dan karakter. Pada masa ini, anak-

⁶ Yusmaniatinengsih Rakimahwati, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita Improving the Moral Development of Early Age Children," *Ilmiah Visi P2TK PAUD NI* 7, no. 1 (2012): 18–41.

⁷ Fidesrinur, Fitria, and Lestari, "Penerapan Pembelajaran Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun."

⁸ C Cunayah, S Hasani, and T R Santoso, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita," ... : *Jurnal Pendidikan Islam* ..., 2021, 48–63.

⁹ Indriasih, "Mengembangkan Moral Dan Nilai Agama Anak Usia Dini Melalui Media Berbasis Karakter."

¹⁰ Kusnilawati Kusnilawati, Mohammad Fauziddin, and Astuti Astuti, "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami," *Aulad: Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 28–38, <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>.

anak sangat reseptif terhadap berbagai Stimulus dari lingkungan sekitarnya, sehingga intervensi yang tepat dapat memberikan dampak signifikan dalam pembentukan nilai-nilai luhur. Salah satu aspek fundamental dalam pengembangan karakter anak usia dini adalah penanaman kesadaran moral, yang mencakup kemampuan untuk menghargai orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab. Kedua nilai ini esensial bagi perkembangan sosial-emosional anak, memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungannya dan menjadi individu yang bertanggung jawab di masa depan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini memerlukan metode yang inovatif dan menarik, sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang cenderung aktif, imajinatif, dan menyukai kegiatan bermain. Metode konvensional terkadang kurang efektif dalam menstimulasi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan partisipatif, salah satunya melalui seni pertunjukan drama.

Bermain peran adalah salah satu media bagi anak untuk mengembangkan kreativitas. Dalam bermain peran, anak dilatih untuk berimajinasi dengan memasuki dan menangkap ingatan di masa lalu atau mengubahnya menjadi sesuatu yang baru untuk masa kini. Dengan kata lain, seorang anak harus menggunakan pengalaman sebelumnya dengan cara baru dan berbeda ¹¹. Bermain peran merupakan wahana untuk mengasah imajinasi dan alat pembuka bagi pemahaman seorang anak. Belajar pada pengalaman sang tokoh dalam cerita ¹².

Kata drama berasal dari bahasa Yunani "draomai" yang berarti berbuat, berlaku, atau bertindak. Jadi, secara literal, drama berarti perbuatan atau tindakan. Namun demikian, sebagai istilah di dalam dunia sastra, drama pada awalnya diartikan sebagai kualitas komunikasi, situasi, action (segala yang terlihat di pentas) yang menimbulkan perhatian, Kehebatan (acting), dan ketegangan pada para pendengar/penonton.¹³

Dalam pelaksanaan pembelajaran bermain drama, penting untuk memilih model pembelajaran yang sesuai. Kegiatan bermain drama melibatkan aspek berbahasa yang sangat signifikan, karena melalui peran atau drama, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan inovatif, dan berbagai pengetahuan. Oleh karena itu, bermain drama tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk mengasah keterampilan komunikasi, terutama proses pembelajaran ¹⁴. Dunia anak adalah dunia bermain, dan bermain

¹¹ A. N 'Ilmi Azizah et Al, *Seni Peran Untuk Anak Usia Dini* (Surakarta: Tahta Media Group, 2024).

¹² Muslihatul Ummah, "Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Peran Di RAUDLATUL ATHFAL BAITUL MUTTAQIN Sumbersari Jember," no. September (2020).

¹³ Al, *Seni Peran Untuk Anak Usia Dini*.

¹⁴ Anggun May Cahyani et al., "Pentingnya Pembelajaran Apresiasi Drama Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 277–85, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6908>.

peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan menggunakan media yang menghasilkan pengertian atau memberi informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak ¹⁵. Kegiatan bermain peran sangat membantu anak menuangkan gagasan-gagasan yang dimilikinya sekaligus mengembangkan dalam berbagai bentuk kegiatan kreatifitas. Melalui kegiatan bermain peran anak memperoleh pengalaman penting yang mengantarkan anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi kehidupan di kemudian hari ¹⁶.

Seni drama memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini. Melalui drama, anak-anak dapat terlibat secara langsung dalam berbagai peran dan situasi, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi emosi, memahami perspektif orang lain, dan belajar mengenai konsekuensi dari tindakan. Alur cerita yang menarik dan karakter yang kuat dalam sebuah drama dapat dengan mudah menarik perhatian anak-anak, sehingga pesan-pesan moral yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.

Bertolak dari latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Arrohmanul Huda Canden dengan fokus pada peningkatan kesadaran moral anak usia dini melalui pertunjukan drama berjudul "Pelajaran Berharga Untuk Beo". Drama ini dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai menghargai orang lain dan tanggung jawab pada anak-anak. Kegiatan pengabdian ini melibatkan observasi awal untuk memahami kebutuhan dan karakteristik anak, pelaksanaan pertunjukan drama sebagai media utama penyampaian pesan moral, serta evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap perilaku anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak di TK Arrohmanul Huda Canden dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral dasar, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif sejak usia dini. Pengalaman ini diharapkan pula dapat menjadi inspirasi bagi lembaga PAUD lainnya dalam mengoptimalkan penggunaan seni drama sebagai salah satu metode efektif dalam pendidikan karakter anak.

¹⁵ Jaberia et al., "Pengembangan Nilai Agama Melalui Metode Bermain Peran Anak Usia Dini," *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 5, no. 1 (2022): 15–27, <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.29110>.

¹⁶ Jaberia et al.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di TK Arrohmanul Huda yang terdiri dari dua kelas yaitu A dan B. Penampilan drama ini melibatkan kelas A yang terdiri dari 20 anak dan kelas B yang terdiri dari 15 anak dengan total 35 anak, serta guru sejumlah 4 orang sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini menampilkan berupa drama anak yang berjudul “Pelajaran Berharga Untuk Beo” yang dibawakan oleh Tim Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan hiburan edukatif kepada anak-anak sambil meningkatkan kesadaran moral anak usia dini seperti pentingnya menghargai orang lain dan bertanggung jawab melalui media pertunjukan. Metode terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap observasi, tahap pertunjukkan drama dan tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengenalan seni peran pada anak usia dini dilakukan melalui pementasan drama dan mengajak melibatkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Penelitian melakukan secara langsung di TK Arrohmanul Huda Canden melalui pertunjukkan drama yang berjudul “Pelajaran Berharga Untuk Beo” dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran nilai-nilai moral anak usia dini tentang pentingnya menghargai orang lain dan bertanggung jawab.

Tahap Observasi dan Perencanaan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh Tim pelaksana melakukan mengkoordinasi dengan pihak sekolah TK Arrohmanul Huda Canden, Tim pelaksana meminta perizinan untuk melakukan pelaksanaan pertunjukkan drama dan memberikan waktu dan tempat. Dengan ini, bertujuan untuk memperoleh perizinan dan dukungan dari pihak sekolah agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Lalu Tim melakukan pengamatan dikelas untuk memahami kebutuhan dan karakteristik anak, pelaksanaan pertunjukan drama sebagai media utama penyampaian pesan moral pada anak usia dini di TK Arrohmanul Huda Canden.

Selanjutnya, setelah melakukan kunjungan observasi di TK Arrohmanul Huda Canden, Tim melakukan kerja sama untuk membuat skenario pertunjukkan yang bertemakan Hewan untuk memutuskan dengan cerita yang berjudul “Pelajaran Berharga Untuk Beo” membuat naskah cerita yang sederhana dan dapat dipahami oleh anak-anak dengan berbagai tokoh terdiri Peri Hutan, Beo, Singa, Sapi, Kambing dan Monyet memiliki karakter masing-masing dan membawa pesan moral. Dengan penyusunan skenario dilakukan dengan mempertimbangkan meningkatkan kesadaran moral anak tentang pentingnya menghargai orang lain dan bertanggung jawab, serta mengintegrasikan pendekatan terlibat aktif selama pertunjukkan berlangsung. Skenario disesuaikan dengan memasukkan adegan dimana Beo tidak menghargai suara hewan lain

dengan mengejek, dan Beo tidak bertanggung jawab dengan tidak melaksanakan perintah dari Peri Hutan untuk membuat suara khas dan unik, maka dari itu mempertimbangkan meningkatkan kesadaran moral anak tentang pentingnya menghargai orang lain dan bertanggung jawab.

Masa anak usia dini memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter individu. Di fase ini, dalam penyampaian nilai-nilai seperti rasa menghargai orang lain dan rasa tanggung jawab merupakan suatu keharusan yang dirundingkan. Pendekatan dengan menggunakan drama muncul sebagai alat pendidikan yang sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan.

Drama tidak hanya melibatkan penglihatan dan pendengaran, tetapi juga merangsang gerakan fisik anak, menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendalam. Dengan terlibat secara aktif dalam drama, anak-anak diajak untuk secara nyata memahami pentingnya menghargai orang lain dan bertanggung jawab atas perilaku mereka. Narasi dan karakter yang diperankan dalam drama berfungsi sebagai cermin bagi anak-anak untuk menginternalisasi serta meniru perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, drama berperan sebagai sarana yang efektif untuk membangun kesadaran moral dan mendukung pembelajaran sosial-emosional pada anak-anak di usia dini

Dalam kegiatan persiapan, tim melakukan berbagai kegiatan persiapan seperti membuat kostum dan properti yang dirancang menarik serta topeng dan aksesoris sederhana untuk karakter lainnya, musik latar yang ceria dan latar panggung bertema hutan digunakan untuk menciptakan suasana cerita yang mendukung, Suara sound narator yang memiliki peran penting dalam mengarahkan alur cerita dan memperjelas pesan moral disetiap adegan. Sebelum pertunjukkan, melakukan pendekatan dengan anak dengan pengenalan karakter agar anak-anak merasa nyaman dan memperhatikan pentas drama, dan melakukan menari bersama sebelum mulainya pentas drama.

Tahap Pertunjukkan Drama

Kegiatan pertunjukkan drama dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 pukul 09.00 di kelas B TK Arrohmanul Huda Canden, pengkondisian anak dengan anak kelas A dan B yang berjumlah 35 anak dan anak-anak diberi arahan untuk duduk rapi dan tertib dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan, dan para Guru melibatkan untuk membantu pengkondisian anak-anak selama pelaksanaan pertunjukkan berlangsung. Setelah itu diperkenalkan karakter setiap tokoh, kemudian para tokoh tampil sesuai peran dengan dialog dan aksi yang mengandung pesan moral. Sepanjang pertunjukkan, anak-anak sangat antusias tertawa dan bertepuk tangan mengikuti jalannya cerita, menunjukkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pesan moral yang disampaikan. Sebelum melakukan pertunjukkan Guru meminta anak-anak untuk berfoto bersama.

Pertunjukan drama berjudul “Pelajaran Berharga Untuk Beo” diawali dengan tarian pembuka yang menggunakan lagu hutan bernyanyi. Tim pelaksana kemudian mempraktikkan pertunjukannya. Rangkaian alur cerita dimulai, adegan pertama menampilkan ada seorang Peri Hutan yang bertemu dengan seekor Singa yang dimana Peri Hutan meminta seekor singa untuk menyampaikan kepada seluruh hewan yang berada di hutan untuk membuat suara yang unik dan membuat suara yang khas dan diberikan dalam waktu satu minggu oleh Peri Hutan dan Peri Hutan menyampaikan siapa yang berhasil akan diberikan hadiah. Lalu Singa memanggil seluruh Hewan yang berada di hutan yang terdiri dari Sapi, Domba, Monyet dan Beo, lalu Singa menyampaikan perintah dari si Peri Hutan, setelah berkumpul, semua hewan berlatih dengan giat, lalu Beo bertemu dengan hewan lain untuk mengejek hewan Sapi, Domba, Monyet. Ditengah semua hewan giat berlatih, si Beo asyik mengejek hewan lain dan tidak mau berlatih. Adegan terakhir, sudah seminggu berlalu semua hewan dan Peri Hutan berkumpul untuk menunjukkan hasil suara kepada Peri Hutan, saat itu hewan lain mampu untuk menunjukkan hasil suara latihannya terkecuali burung Beo yang kebingungan karena tidak berlatih selama seminggu, lalu Beo pun menirukan suara hewan lain, dan Beo pun tetap diberi hadiah oleh Peri Hutan untuk menirukan suara hewan lain sehingga Beo dapat ditertawakan selamanya, maka dari itu dijulukilah Beo si peniru.

Setelah menampilkan pertunjukkan drama, Tim pelaksana kemudian mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dengan melakukan Tanya jawab dan merespon pertanyaan pemantik dari Tim. Pendekatan dengan dua arah ini bertujuan untuk membangkitkan keterlibatan anak dan Tim pelaksana membangun pengetahuan anak dengan menyampaikan pesan moral yang terkait didalam cerita pentingnya menghargai orang lain dan bertanggung jawab sehingga anak dapat memahami moral yang terkandung dalam cerita drama tersebut. Dan Tim pelaksana memberikan tawaran kepada anak-anak untuk yang berminat dan anak-anak sangat ber antusias untuk mencoba kostum.

Tahap Evaluasi Kegiatan Pertunjukkan Drama

Progam pengabdian seni drama yang dilaksanakan di TK Arrohmanul Huda Canden berhasil menarik partisipasi aktif para guru dan anak-anak. Pada akhir sesi pertunjukkan drama dilakukan melalui diskusi dan merefleksi, dan menjelaskan pengajaran nilai-nilai moral, dan juga melakukan tanya jawab terhadap anak-anak. Keberhasilan kegiatan ini di ukur melalui beberapa indikator yang dapat di amati secara langsung dari respon anak-anak. Anak-anak antusias dalam menonton pertunjukan seni drama. Anak-anak aktif dalam mendengarkan dan menonton pertunjukan, mengikuti cerita, tertawa, atau memberikan respon selama atau setelah pertunjukan,

dan anak-anak ber antusias untuk mencoba kostum. Menunjukkan bahwa metode ini menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak. Kegiatan ini dianggap berhasil dapat menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang disampaikan. Selain itu, umpan balik positif dari guru dan dokumentasi visual seperti foto atau video yang memperlihatkan keterlibatan aktif anak-anak selama kegiatan juga menjadi bukti keberhasilan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di TK Arrohmanul Huda Canden melalui pertunjukan drama “Pelajaran Berharga Untuk Beo” terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral anak usia dini, khususnya dalam menanamkan nilai menghargai orang lain dan tanggung jawab. Metode yang digunakan, yaitu kombinasi antara observasi, pelatihan seni peran, dan evaluasi partisipatif, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Partisipasi aktif anak selama pertunjukan menunjukkan bahwa pendekatan seni drama sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang imajinatif dan ekspresif.

Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang menyeluruh, melibatkan guru, orang tua, dan anak secara langsung dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan elemen visual dan naratif untuk menyampaikan pesan moral. Namun, kekurangan yang masih dapat diperbaiki adalah perlunya waktu yang lebih panjang untuk pelatihan karakter agar pemahaman anak semakin mendalam dan berkelanjutan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan lebih banyak unsur budaya lokal dalam pertunjukan serta dilakukan secara berkala untuk memperkuat nilai-nilai moral yang telah ditanamkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan Guru di TK Arrohmanul Huda Canden yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan atas kerjasama dan bantuannya selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kepada seluruh anak-anak yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat belajar yang luar biasa.

Apresiasi juga kami sampaikan sebesar-besarnya kepada Ibu Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah selaku Dosen pembimbing yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini serta seluruh mahasiswa yang terlibat atas dedikasi, ketekunan, dan kerja kerasnya dalam menyiapkan materi serta mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Berkat usaha dan kerjasama yang baik dari semua pihak, kegiatan pertunjukan drama yang berjudul "Pelajaran Berharga Untuk Beo" dapat terlaksana dengan sukses. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi

anak-anak dengan meningkatkan kesadaran moral anak usia dini. Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang dalam kegiatan-kegiatan positif lainnya untuk mencerdaskan anak bangsa.

REFERENSI

- Al, A. N 'Ilmi Azizah et. *Seni Peran Untuk Anak Usia Dini*. Surakarta: Tahta Media Group, 2024.
- Cahyani, Anggun May, Rizky Amelia Putri, Saraswati Noviandini, and Okto Wijayanti. "Pentingnya Pembelajaran Apresiasi Drama Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 277–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6908>.
- Cunayah, C, S Hasani, and T R Santoso. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita." ... : *Jurnal Pendidikan Islam ...*, 2021, 48–63.
- Fidesrinur, Fidesrinur, Nila Fitria, and Astri Lestari. "Penerapan Pembelajaran Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2225–34. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4312>.
- Indriasih, A. "Mengembangkan Moral Dan Nilai Agama Anak Usia Dini Melalui Media Berbasis Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 8961–68.
- Jaberia, Fadhillah Dwi Yanti Mulyono, Eka Damayanti, Aeni Tasnim, and Erwin Syarif. "Pengembangan Nilai Agama Melalui Metode Bermain Peran Anak Usia Dini." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 5, no. 1 (2022): 15–27. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.29110>.
- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 1, no. 01 (2017): 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>.
- Kusnilawati, Kusnilawati, Mohammad Fauziddin, and Astuti Astuti. "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami." *Aulad: Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 28–38. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.4>.
- Rakimahwati, Yusmaniatinengsih. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita Improving the Moral Development of Early Age Children." *Ilmiah Visi P2TK PAUD NI* 7, no. 1 (2012): 18–41.
- Rukiyati, Rukiyati, Dwi Siswoyo, and L. Hendrowibowo. "Pendidikan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Berbasis Islam." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4709–21. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4680>.
- Ummah, Muslihatul. "Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Peran Di RAUDLATUL ATHFAL BAITUL MUTTAQIN Sumbersari Jember," no. September (2020).
- Wahyuningsih, Ester Ika, and Ririn Linawati. "Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB Cahaya Kasih Jatisari." *Journal of Research and Development Early Childhood (JELYC)* 1, no. 1 (2023): 1–10.